

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu mengenai *Corporate Governance* merupakan reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan maka perusahaan baik publik maupun tertutup harus menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) (Darmawati 2004). Masalah *Corporate governance* mendapat perhatian besar di Asia sejak terjadinya krisis finansial pada pertengahan tahun 1997. Memburuknya kondisi perekonomian di beberapa negara termasuk Indonesia disebabkan oleh kerawanan ekonomi yang diyakini karena melemahnya penerapan prinsip *Corporate Governance*.

Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diyakini sebagai akibat karena belum dilaksanakannya *Good Corporate Governance* dan etika yang melandasinya. Oleh karena itu, usaha untuk mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan Indonesia melalui rekonstruksi dan

rekapitulasi hanya dapat mempunyai dampak jangka panjang dan mendasar apabila disertai 3 tindakan penting yaitu : (i) ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian; (ii) pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan (iii) pengawasan yang efektif dari otoritas pengawas perbankan (Pedoman GCG Perbankan Indonesia, 2004).

Perusahaan keuangan perbankan dilihat dari cara menetapkan harga, baik harga beli maupun harga jual dapat dibagi dua, yaitu: 1) Bank Konvensional dan 2) Bank Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan industri perbankan dalam kategori indeks konvensional. Bank konvensional adalah bank yang melakukan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Martono (2002) menjelaskan prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Dalam beberapa tahun terakhir, pasang surut telah dialami oleh kinerja industri perbankan di Indonesia yang berkaitan dengan sektor riil. Perbankan di Indonesia diikuti dengan besarnya campur tangan bank sentral serta arah kebijakan perbankan cenderung bersifat sentralistis dengan

regulasi dan pengarah ketat merupakan ciri pokok dari industri perbankan yang *highly regulated*. Sehingga pola pengelolaan bank komersial cenderung kurang memiliki kreatifitas dan cenderung tidak inovatif karena terkekang oleh aturan yang ketat (Vicky dan Niki, 2008). Dalam praktiknya, beberapa bank masi kurang berhati-hati sehingga masih merugikan deposan, investor dan stakeholder lainnya dengan indikasi kecenderungan meningkatnya kredit macet walaupun perbankan di Indonesia telah diatur dengan regulasi yang ketat (Vicky dan Niki, 2008).

Untuk mengatasi hal tersebut Bank Indonesia mengeluarkan peraturan bank Indonesia. Untuk pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi semua bank umum konvensional di indonesiatelah diatur dalam peraturan bank indonesia nomor 8/4/PBI/2006 dan untuk mengatur perihal sistem penilaian kesehatan bagi bank umumdiatur dalam peraturan bank indonesia nomor 6/10/PBI/2004. Demi tercapainya pengelolaan kepentingan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan maka konsep *corporate governance* harus diajukan. Dalam praktiknya, penerapan *Good Corporate Governance* telah menjadi perhatian utama para investor karena dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* kecurangan akibat perbedaan kepentingan bisa dihilangkan sehingga perusahaan menyajikan laporan keuangan yang transparan sesuai dengan kondisi yang senyatanya.

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan

bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perbankan sendiri. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene adalah profit motif dapat digunakan analisis profitabilitas (Wisnu, 2005). Sedangkan Rasio Profitabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005 : 85) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Pada umumnya rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Beberapa rasio profitabilitas yang umumnya digunakan pada penelitian terdahulu antara lain Return on Asset, Return on Equity, dan Net Interest Margin.

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan, atau tingkat ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. Dari pengertian tersebut, ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan mengelola total aset setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendapatkan aset tersebut. Selain itu juga bisa untuk menilai efektifitas

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki.

Menurut Apriani (2011), *Non Performing Loan* (NPL) adalah keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. *Non Performing Loan* disebabkan salah satunya oleh faktor ekstern non bank dan debitur, yaitu penurunan kondisi moneter negara dan adanya peraturan pemerintah dan peraturan lainnya yang bersifat membatasi yang berdampak besar pada situasi keuangan dan operasional bank (Sutojo, 2000).

Net Interest Margin (NIM) menurut Selamat Riyadi (2006:21) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total earning assets. Sedangkan menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian *Net Interest Margin* (NIM) pada dasarnya rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank.

Di Indonesia terdapat beberapa contoh perusahaan yang mengalami masalah tata kelola perusahaan. Salah satunya adalah kasus pembobolan dana Citibank yang terjadi pada Maret 2011. Kasus bermula ketika pihak Citibank mendapat aduan dari tiga nasabahnya terkait dengan dana nasabah yang ada di tabungan menghilang. Pihak Citibank melaporkan kejadian

tersebut kepada pihak polisi. Setelah dilakukan penyelidikan terdapat pembobolan dana nasabah yang dilakukan oleh karyawan senior yang menjabat sebagai vice president bernama Melinda Dee sekitar Rp 17 milyar. Melinda Dee dikenal sebagai seorang yang piawai dalam mengelola hubungan dengan para nasabah, sehingga ia mendapat kepercayaan khusus untuk menangani nasabah yang memiliki deposito diatas Rp 500 juta. Melinda Dee selaku mantan Relation Manager Citigold yang memiliki gaya hidup mewah ini menggunakan blanko kosong untuk menarik dana dengan meminta bantuan salah satu bawahannya untuk mentransfer uang tersebut ke empat perusahaannya. Pembobolan dana 17 Milyar ini melibatkan suami, Adiknya, suami dari adiknya, beberapa bawahannya dan pemimpin perusahaan yang didirikannya. Kasus yang terjadi di bank konvensional ini menunjukkan bahwa isu utama dari permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan persoalan moral dan etika yang kurang baik, governance yang buruk, pengawasan yang kurang, dan penegakkan hukum yang lemah. Oleh karena itu peran dari corporate governance tidak bisa diabaikan oleh suatu perusahaan. Negara-negara di dunia dituntut untuk menerapkan sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis, yaitu kegiatan bisnis yang berbasis prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh David Tjondro dan R. Wilopo (2011) menyimpulkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indikator-indikator profitabilitas dalam perusahaan

sektor perbankan seperti ROA, ROE, NIM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik GCG maka akan semakin meningkat tingkat profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya dengan menfokuskan pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan perbankan. Oleh karena banyaknya penelitian terdahulu tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka penulis bermaksud menyusun penelitian yang lebih difokuskan kepada perusahaan perbankan dengan mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2014 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan, terlebih lagi di bidang perbankan. Karena *Good Corporate Governance* adalah hubungan antara manajer perbankan, karyawan perbankan, investor serta stakeholder lainnya agar perbankan dapat berkembang dengan pesat.

Berdasarkan Latar belakang dan penelitian – penelitian empiris, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) ?

2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan 3 variabel sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA)
2. Menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)
3. Menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat untuk perusahaan yaitu agar perusahaan perbankan mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan dan bagaimana dampaknya terhadap loyalitas nasabah.

2. Manfaat untuk calon investor yaitu agar calon investor mengetahui bagaimana good corporate governance pada perbankan sebelum yakin untuk menginvestasikan dananya.
3. Manfaat untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan lingkup yang lebih luas.
4. Manfaat untuk akademisi yaitu dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran dosen dan untuk memperkaya wawasan dosen.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan akan menguraikan secara garis besar isi dari setiap bab yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan teori dan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Mencakup landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tentang variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti beserta pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.

